

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan di tahun 2024 menyumbang 2,64 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 2,56 persen, sekaligus mencerminkan tren positif dalam sepuluh tahun terakhir meskipun kontribusinya masih relatif kecil dibanding sektor lain (Badan Pusat Statistik, 2024). Selain itu, sektor ini juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja. Lebih dari 7 juta orang bekerja di sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya, sehingga menjadi salah satu penyedia lapangan kerja terbesar di wilayah pesisir Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023).

Indonesia memiliki Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km² dan garis pantai sepanjang 108.000 km, menjadikannya negara dengan potensi perikanan tangkap terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023). Potensi lestari sumber daya ikan Indonesia diperkirakan mencapai 12,01 juta ton per tahun, dengan tingkat pemanfaatan baru sekitar 7,7 juta ton, sehingga masih terdapat ruang pengembangan yang signifikan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023).

Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan kontribusi besar terhadap produksi perikanan nasional. Pada tahun 2023, total produksi perikanan tangkap Jawa Timur mencapai 515 ribu ton, dengan Kabupaten Sumenep menjadi penyumbang terbesar melalui hasil tangkap di Laut Jawa dan perairan sekitarnya (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kepulauan Madura, termasuk Kabupaten Sumenep, merupakan wilayah strategis yang kaya potensi kelautan. Lebih dari 120 pulau kecil di wilayah ini memiliki potensi sumber daya kelautan, namun infrastruktur pendukung dan aksesibilitas antarwilayah masih terbatas. Kondisi geografis tersebut menyebabkan ketergantungan pada transportasi laut yang sangat dipengaruhi cuaca. Permasalahan ini mempengaruhi rantai pasok, stabilitas pasokan bahan baku, dan akses pemasaran bagi pelaku usaha perikanan (Hur *et al.*, 2020).

Pulau Sakala merupakan salah satu pulau kecil di Kecamatan Sapeken yang berperan sebagai sentra produksi perikanan. Wilayah ini termasuk dalam gugusan Kepulauan Madura di Kabupaten Sumenep yang memiliki lebih dari 120 pulau kecil dengan pola sebaran geografis yang menyebabkan akses antarwilayah menjadi tidak merata dan infrastruktur pendukung masih terbatas (Hur *et al.*, 2020). Secara

geografis, Pulau Sakala terletak di ujung timur Kepulauan Sapeken, berjarak sekitar 15 km dari Pulau Sapeken sebagai pusat kecamatan, ± 320 km dari Kota Sumenep, dan lebih dari 350 km dari Surabaya sebagai pusat perdagangan utama Jawa Timur. Jarak yang jauh ini menyebabkan biaya distribusi tinggi dan akses pemasaran yang lambat, terutama karena transportasi laut yang terbatas dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca (Badan Informasi Geospasial, 2021; Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023). Sebagian besar hasil tangkapan masih dijual dalam bentuk mentah, sehingga nilai tambah yang diperoleh masyarakat rendah (Fatmawati *et al.*, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai perikanan di wilayah pesisir dan pulau kecil umumnya menyoroti aspek kerentanan, keterbatasan infrastruktur, dan tantangan sosial-ekonomi masyarakat pesisir (Hur *et al.*, 2020). Sejumlah studi membahas pemberdayaan masyarakat pesisir melalui peningkatan kapasitas nelayan dan penguatan kelembagaan lokal sebagai upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan (Nurwidodo *et al.*, 2018) serta kajian kelayakan finansial agroindustri berbasis hasil laut (Fatmawati *et al.*, 2020; Fitri *et al.*, 2025). Kajian internasional menegaskan bahwa keberlanjutan perikanan pulau kecil sangat dipengaruhi oleh perubahan iklim, degradasi ekosistem, dan keterbatasan akses pasar (Diedrich *et al.*, 2019; Stacey *et al.*, 2021). Beberapa studi terbaru bahkan menyoroti dinamika sosial-ekologis akibat transisi ekonomi cepat di pulau kecil seperti Nusa Lembongan (Andréfouët *et al.*, 2021). Selain itu, penelitian lain menekankan bahwa pengembangan perikanan berkelanjutan di pulau terluar membutuhkan strategi adaptasi iklim, penguatan tata kelola, dan integrasi agribisnis berbasis bukti (Rimmer *et al.*, 2021; Setyaningrum *et al.*, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus mayoritas masih terbatas pada kajian deskriptif, biofisik, atau studi kelayakan finansial, belum banyak yang mengembangkan strategi pengelolaan terpadu berbasis analisis sistematis untuk memperkuat daya saing perikanan dan agribisnis di pulau kecil serta pulau terluar.

Penelitian ini penting dilakukan, karena karakteristik Pulau Sakala yang termasuk dalam pulau kecil dan berada di daerah terluar dari Provinsi Jawa Timur. Jarak dengan pasar potensial menjadikannya tantangan dalam pengembangan sektor perikanan. Jarak distribusi yang relatif jauh tentu akan membutuhkan biaya transportasi yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis potensi sektor perikanan di Pulau Sakala sekaligus memberikan rekomendasi strategi pengembangannya. Penelitian ini berbeda dengan kajian

sebelumnya karena tidak hanya melihat kendala yang ada, tetapi juga menawarkan strategi pengelolaan yang lebih menyeluruh agar potensi sektor perikanan di Pulau Sakala bisa dikembangkan secara berkelanjutan dan memberi manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) apa saja yang memengaruhi pengembangan potensi sektor agribisnis perikanan di Pulau Sakala?
2. Bagaimana strategi pengembangan potensi sektor agribisnis perikanan di Pulau Sakala?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi pengembangan potensi sektor agribisnis perikanan di Pulau Sakala.
2. Merumuskan strategi pengembangan potensi sektor agribisnis perikanan di Pulau Sakala.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi pengembangan sektor perikanan berbasis analisis SWOT dengan pendekatan kuantitatif.
2. Memperkaya literatur mengenai perikanan yang berfokus pada masyarakat pesisir terpencil, sehingga dapat memperluas pemahaman terhadap dinamika sosial-ekonomi pesisir.
3. Memberikan rekomendasi strategi pengembangan berbasis data bagi pemerintah daerah Kabupaten Sumenep dalam merumuskan kebijakan perikanan.